

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Theory of Planned Behavior*

Theory of Planned Behavior merupakan sebuah teori yang dicetuskan oleh Gage dan Berliner tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Kemudian teori ini berkembang menjadi aliran psikologi belajar yang berpengaruh terhadap pengembangan teori pendidikan dan pembelajaran yang dikenal sebagai aliran *behavioristik*. Aliran ini menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar.

Menurut Ajzen (1991) *Theory of Planned Behavior* ini didasarkan pada asumsi bahwa manusia biasanya akan berperilaku pantas (*Behave in a sensible manner*) karena manusia adalah makhluk rasional yang mampu menggunakan informasi-informasi secara sistematis untuk memikirkan implikasi dari tindakan mereka untuk berperilaku tertentu.

Theory of Planned Behavior menyediakan kerangka kerja konseptual yang berguna untuk menghadapi kompleksitas perilaku sosial manusia. Teori ini menggabungkan beberapa konsep sebrtal dalam ilmu-ilmu sosial dan perilaku, dan mendefinisikan konsep-konsep ini dalam konteks tertentu. Sikap terhadap perilaku, norma subjektif terhadap perilaku, dan persepsi mengenai kontrol atas perilaku biasanya ditemukan untuk memprediksi intensi dalam berperilaku, Ajzen (1991) membagi *Theory of Planned Behavior* menjadi tiga fungsi dasar determinan, yaitu :

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.1.1 Sikap Seorang Terhadap Perilaku (*Attitude Toward The Behavior*)

Berdasarkan teori ini, sikap dianggap sebagai bagian dari intensi perilaku yang memiliki kepercayaan positif atau negatif untuk menampilkan suatu perilaku tertentu. Kepercayaan-kepercayaan atau *beliefs* ini disebut dengan *behavioral beliefs*. Secara umum *Attitude Toward The Behavior* berkaitan dengan sikap dasar seorang (*person in nature*) yang berpengaruh terhadap intense berperilaku dan berhubungan dengan norma subjektif dan *perceived behavioral control*.

2.1.1.2 Norma Subjektif (*Subjective Norm*)

Fungsi dasar determinan yang kedua, menggambarkan pengaruh sosial (*social influence*) yang disebut Norma Subjektif (*Subjective Norm*). Persepsi seseorang terhadap perilaku yang bersifat normatif (sesuai dengan norma yang dapat diterima orang lain) akan membentuk suatu norma subjektif dalam diri seseorang. Kepercayaan-kepercayaan yang termasuk dalam norma-norma subjektif disebut juga kepercayaan normatif (*normative beliefs*).

2.1.1.3 Persepsi Mengenai Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Perceived Behavioral Control berkaitan dengan isu kendali (*issues of control*) yang memiliki faktor yang berkaitan dengan pengalaman masa lalu,antisipasi situasi masa datang, sikap terhadap norma disekitar dan persepsi seseorang mengenai seberapa sulit untuk melakukan suatu perilaku tertentu.

Perceived Behavioral Control ditentukan oleh dua faktor yaitu *control beliefs* (kepercayaan mengenai kemampuan dalam mengendalikan) dan *perceived power* (persepsi mengenai kekuasaan yang dimiliki untuk melakukan suatu perilaku).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Behaviorisme tidak mempersoalkan apakah manusia baik atau tidak baik serta rasional atau emosional, karena behaviorisme hanya ingin mengetahui bagaimana perilakunya dikendalikan oleh faktor-faktor lingkungan. Dalam arti teori belajar yang lebih menekankan pada tingkah laku manusia. Memandang individu sebagai sebagai makhluk reaktif yang memberi respon terhadap lingkungan.

Pengalaman dan pemeliharaan akan membentuk perilaku seseorang. Dari hal ini, timbullah konsep “Manusia Mesin”. Ciri-ciri dari teori adalah mengutamakan unsur-unsur dan bagian kecil, bersifat mekanistik, menekankan peranan lingkungan, mementingkan pembentukan reaksi atau respon, menekankan pentingnya latihan, mementingkan mekanisme hasil belajar, mementingkan peranan kemampuan dan hasil belajar yang diperoleh adalah munculnya perilaku yang diinginkan.

2.1.2 Teori Keputusan

2.1.2.1 Defenisi Teori Keputusan

Teori ini merupakan dasar untuk memahami bagaimana individu-individu membuat keputusan-keputusan rasional dibawah kondisi ketidakpastian. Teori ini memungkinkan seseorang untuk mengapresiasi konsep informasi, yang memungkinkan pembuat-pembuat keputusan memahami untuk memperkuat keyakinan-keyakinan subjektif mereka tentang imbalan-imbalan (*payoffs*) di masa datang akibat keputusan-keputusan mereka (Rahmawati, 2012:23).

Teori keputusan adalah penting karena dapat membantu memahami mengapa informasi adalah jenis komoditi yang besar kekuatannya dapat

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempengaruhi tindakan-tindakan yang diambil oleh para investor. Akuntan-akuntan yang mempersiapkan kebanyakan dari informasi yang dibutuhkan investor-investor, perlu untuk memahami peran kuat ini (Rahmawati, 2012:29).

Dalam teori keputusan tentang konsep seseorang rasional berarti bahwa dalam pembuatan keputusan, tindakan yang dipilih adalah yang menghasilkan utilitas (kepuasan) harapan yang tertinggi (pemilihan tindakan yang memaksimalkan utilitas (kepuasan) harapan adalah suatu konsekuensi dari rasionalitas, bukan rasionalitas itu sendiri). Seseorang akan mencari informasi tambahan yang relevan dengan keputusan, mempergunakannya untuk merevisi probabilitas keadaan dengan alat teori Bayes (Rahmawati, 2012:29)

2.1.2.2 Klasifikasi Teori Keputusan

Klasifikasi dari teori keputusan itu sendiri yaitu Teori Keputusan *Single Person*. Teori Keputusan *Single Person* berpandangan bahwa seseorang harus membuat keputusan-keputusan dalam kondisi ketidakpastian. Teori ini menganggap bahwa probabilitas kondisi tidak lagi objektif seperti dalam kondisi ideal, dan menetapkan suatu prosedur formal di mana seseorang bisa membuat keputusan-keputusan terbaik, dengan pemilihan dari satu set alternatif-alternatif. Prosedur-prosedur tersebut memerlukan tambahan informasi yang harus diperoleh untuk merevisi penilaian subjektif pembuat keputusan tentang probabilitas apa yang mungkin terjadi setelah keputusan dibuat (yakni probabilitas kondisi-*state of nature*). Teori keputusan relevan untuk akuntansi, karena laporan-laporan keuangan member informasi tambahan yang berguna untuk kebanyakan keputusan-keputusan (Rahmawati, 2012:23).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.1.3 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

2.1.3.1 Defenisi UMKM

UMKM adalah singkatan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. UMKM diatur berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Pengertian Usaha Mikro menurut Undang-Undang tersebut adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang telah di atur dalam Undang-Undang ini (UU Nomor 20 Tahun 2008).

2.1.3.2 Karakteristik/Kriteria UMKM

Karakteristik/Kriteria UMKM telah ditetapkan dalam undang-undang. Berikut adalah kriteria UMKM yang telah ditetapkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dapat dilihat pada tabel II.1 :

Tabel II.1

Kriteria UMKM

No	Uraian	Kriteria	
		Aset	Omset
1	Usaha Mikro	Maks. 50 Juta	Maks. 300 Juta
2	Usaha Kecil	>50 Juta-500 Juta	>300 Juta-2,5 M
3	Usaha Menengah	>500 Juta – 10 M	>2,5 M-50 M

Sumber : Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008

Yang tergolong kedalam usaha mikro seperti industri makanan dan minuman, usaha perdagangan, usaha peratanian dan lain-lain. Yang tergolong ke dalam usaha kecil seperti pengrajin industri makanan dan minuman, koperasi berskala kecil dan lain-lain. Sedangkan yang tergolong usaha menengah seperti usaha pertambangan, usaha peternakan skala menengah dan lain-lain.

2.1.3.3 Klasifikasi UMKM

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, UMKM diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Usaha Mikro

Usaha Mikro merupakan usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha prorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro yaitu memiliki aset maksimal sebesar Rp 50 juta dan omzet maksimal sebesar Rp 300 juta.

b. Usaha Kecil

Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yaitu memiliki aset maksimal sebesar Rp 500 juta dan omzet maksimal sebesar Rp 2,5 M.

c. Usaha Menengah

Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha menengah yaitu memiliki aset maksimal sebesar Rp 2,5 M dan omzet maksimal sebesar Rp 50 M.

2.1.3.4 Tujuan UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

2.1.4 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi bankir, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

2.1.5 Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

2.1.5.1 Defenisi SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP), yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan; dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*General purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

SAK ETAP bertujuan untuk menciptakan fleksibilitas dalam penerapannya dan diharapkan memberi kemudahan akses ETAP kepada pendanaan dari perbankan. SAK ETAP merupakan SAK yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK umum, sebagian besar menggunakan konsep biaya historis; mengatur transaksi yang dilakukan oleh ETAP; bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal perlakuan akuntansi dan relatif tidak berubah selama beberapa tahun (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

2.1.5.2 Defenisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Laporan keuangan berguna bagi bankir, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan dan bertujuan menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2016).

2.1.5.3 Defenisi Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

Alasan diperlukannya SAK ETAP dalam penyusunan laporan keuangan UMKM karena standar akuntansi keuangan yang mengadopsi IFRS terlalu kompleks untuk diterapkan oleh perusahaan kecil menengah di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan SAK ETAP yang berfungsi sebagai pengganti SAK yang mengadopsi IFRS (Rahman, 2014).

2.1.5.4 Klasifikasi Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2009), laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan, dan laporan keuangan yang lengkap meliputi:

a. Neraca

Neraca merupakan bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada akhir periode tersebut. Neraca minimal mencakup pos - pos berikut : kas dan setara kas; piutang usaha dan piutang lainnya; persediaan; properti investasi; aset tetap; aset tidak berwujud; utang usaha dan utang lainnya; aset dan kewajiban pajak; kewajiban diestimasi; ekuitas.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi menyajikan hubungan antara penghasilan dan beban dari entitas. Laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau sebagai dasar untuk pengukuran lain, seperti tingkat pengembalian investasi atau laba per saham. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Laporan laba rugi minimal mencakup pos-pos sebagai berikut: pendapatan; beban keuangan; bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas; beban pajak; laba atau rugi neto.

c. Laporan Perubahan Ekuitas

Dalam laporan ini menunjukkan:

1. Seluruh perubahan dalam ekuitas untuk suatu periode, termasuk di dalamnya pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut.
2. Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik termasuk jumlah investasi, penghitungan dividen dan distribusi lain ke pemilik ekuitas selama suatu periode.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

2.1.5.5 Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Laporan Keuangan

a. Catatan atas Laporan Keuangan

Berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Catatan atas laporan keuangan berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laporan keuangan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan merupakan jurusan atau bidang studi yang ditempuh. Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) latar belakang pendidikan pengusaha dapat mempengaruhi persepsinya terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi tumbuh dan berkembangnya usaha. Menurut Soraya dan Mahmud (2016) latar belakang pendidikan atau tingkat pendidikan pemilik dapat mempengaruhi kebutuhan SAK ETAP, karena semakin tinggi pendidikan pemilik maka pemahaman mengenai bisnis juga semakin baik.

b. Skala Usaha

Skala usaha atau ukuran usaha merupakan skala/ukuran yang menunjukkan besar kecilnya sebuah usaha (Rudiantoro dan Siregar, 2011). Semakin besar ukuran sebuah usaha, maka akan dibutuhkan pencatatan yang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

semakin rumit pula. Pemilik usaha membutuhkan pedoman pencatatan yang dapat membantu menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar yaitu dengan adanya SAK ETAP (Soraya dan Mahmud, 2016).

c. Umur Usaha

Umur usaha adalah waktu yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk hidup yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut eksis dan mampu bersaing dalam pasar sehingga dapat mempertahankan usahanya serta mencapai tujuan yang diinginkan (Tuti dan Dwijayanti, 2014). Umur usaha perusahaan menentukan pola pikir perusahaan dalam bertindak dalam menjalankan operasional perusahaannya. Selain itu, umur usaha juga menentukan kedewasaan pemiliknya untuk mengambil sebuah keputusan. Jika pemilik ingin eksistensi usahanya tetap ada, maka harus membuat keputusan yang dapat memperpanjang umur usahanya. Pengelolaan yang baik serta pembukuan yang rapi sesuai standar dapat meningkatkan umur usaha. Eksistensi usaha terjaga karena pemilik dapat mengetahui perkembangan usahanya dengan pasti. Semakin tinggi umur usaha, maka dibutuhkan SAK ETAP sebagai dasar pencatatan akuntansi bagi UMKM (Soraya dan Mahmud, 2016).

d. Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan mengenai akuntansi yang dimiliki oleh seseorang. Proses belajar akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi seorang pengusaha, sehingga pemahaman pengusaha untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan meningkat (Dewi, 2016). Pemberian informasi dan sosialisasi merupakan usaha yang dilakukan oleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ikatan Akuntansi Indonesia, lembaga tertentu atau pihak-pihak terkait lainnya yang bertujuan untuk mengenalkan dan memberikan informasi serta pengetahuan terkait isi aturan SAK ETAP (Oktaritama, 2015). Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) pengetahuan mengenai akuntansi dan kegunaan dari laporan keuangan terutama didapatkan apabila seseorang menempuh pendidikan dengan jurusan akuntansi.

e. Masa Tugas Pekerjaan

Masa tugas pekerjaan merupakan masa bagian akuntansi dalam memperoleh pembelajaran bagaimana ia dapat mengelola dan bertanggungjawab secara baik pada tugas pekerjaannya (Oktaritama, 2015). Seseorang yang memiliki pengalaman bekerja yang lama pada umumnya memiliki pengetahuan akuntansi dan informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan seseorang yang berpengalaman kurang, sehingga akan lebih mudah untuk menyerap informasi mengenai aturan SAK ETAP (Sintya, 2016).

2.2 Pandangan Islam Mengenai Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

Dari sisi ilmu pengetahuan, Akuntansi adalah ilmu informasi yang mencoba mengkonversi bukti dan data menjadi informasi dengan cara melakukan pengukuran atas berbagai transaksi dan yang dikelompokkan dalam *account*, perkiraan atau pos keuangan seperti aktiva, utang, modal, hasil, biaya, dan laba.

Dapat dilihat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah :282

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَنْتُمْ بِدِينٍ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُبَ
 بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ
 فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا يَبْخَسَ مِنْهُ شَيْئًا

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya.”

Ayat diatas menjelaskan bahwa kaidah Akuntansi dalam konsep Islam dapat didefinisikan sebagai kumpulan dasar-dasar hukum yang baku dan permanen, yang disimpulkan dari sumber-sumber Syariah Islam dan dipergunakan sebagai aturan oleh seorang akuntan dalam pekerjaannya, dan dari ayat diatas dapat diketahui bahwa konsep akuntansi dalam Islam jauh lebih dahulu dari konsep akuntansi konvensional mengajarkan mengenai pencatatan atau penyusunan suatu laporan keuangan. Allah menganjurkan untuk melakukan pencatatan dengan benar ketika seseorang bermuamalah.

Sesuai dengan perintah Allah dalam Al Quran, kita harus menyempurnakan pengukuran tersebut dalam bentuk pos-pos yang disajikan dalam Neraca, sebagaimana digambarkan dalam Surah Al-Israa’ ayat 35 yang berbunyi:

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْتُمْ وَزِنُوا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ
 تَأْوِيلًا

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Dan sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar, dan timbanglah dengan neraca yang benar. Itulah yang lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.”

Dari paparan di atas, dapat kita tarik kesimpulan, bahwa kita harus menyempurnakan pengukuran tersebut dalam bentuk pos-pos yang disajikan, baik dalam pembukuan, analisis, pengukuran, pemaparan, maupun penjelasan, dan menjadi pijakan dalam menjelaskan suatu kejadian atau peristiwa.

Islam juga mengajarkan keharusan untuk berwirausaha. Sifat-sifat dasar dalam berwirausaha terdapat dalam Al-Qur’an surat Al-Jumu’ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”.

Dari penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa Islam juga mengajarkan umat manusia agar bisa berwirausaha dalam kehidupan di dunia, namun jangan jadikan hal tersebut sebagai suatu hal yang nantinya dapat melalaikan manusia dalam menjalankan perintah Allah yang merupakan kewajiban sebagai umat muslim.

Jadi, dapat disimpulkan dari uraian di atas, bahwa Islam telah menganjurkan kita dalam berwirausaha dan konsep Akuntansi dalam Islam jauh lebih dahulu dari konsep Akuntansi Konvensional, dan bahkan Islam telah membuat serangkaian kaidah yang belum terpikirkan oleh pakar-pakar Akuntansi Konvensional.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3 Penelitian Terdahulu

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Sumber	Judul	Variabel	Hasil Penelitian	Persamaan / Perbedaan
1	Elyana Ayu Soraya dan Amir Mahmud (2016) Sumber : Accounting Analysis Journal Vol.5 NO.1 (2016)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik	Tingkat Pendidikan Pemilik (X1), Ukuran Usaha (X2), dan Umur Usaha (X3) Kebutuhan SAK ETAP (Y)	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa tingkat pendidikan pemiliki, ukuran usaha berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP. Sedangkan umur usaha tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP.	Persamaan : Objek Penelitian serta menggunakan variabel Pendidikan Pemilik, Ukuran Usaha, dan Umur Usaha. Perbedaan : Lokasi Penelitian serta menambahkan variabel Pengetahuan Akuntansi dan Masa Tugas Pekerjaan.
2	Rinny Meidiyustiani (2016) Sumber : Accounting (Journal of Accounting and Finance) Vol. 1 No. 1 (2016)	Pengaruh Pendidikan Pemilik, Pemahaman Akuntansi, dan Motivasi Pemilik Terhadap Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Studi Empiris : Perusahaan	Pendidikan Pemilik (X1), Pemahaman Akuntansi (X2), Penerapan Akuntansi (X3), Motivasi Pemiliki (X4) Penerapan SAK ETAP (Y)	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pendidikan pemilik usaha dan pemahaman akuntansi secara parsial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan SAK ETAP. Sedangkan	Persamaan : Objek Penelitian serta menggunakan variabel Pendidikan Pemilik. Perbedaan : Lokasi Penelitian serta menambahkan variabel Skala Usaha, Umur Usaha, Pengetahuan

		Kecil dan Menengah di Kota Tangerang)		motivasi berpengaruh secara parsial terhadap penerapan SAK ETAP. Dan secara simultan pendidikan pemilik, pemahaman akuntansi dan motivasi berpengaruh terhadap penerapan SAK ETAP.	Akuntansi, dan Masa Tugas Pekerjaan.
3	Rias Tuti dan S. Patricia Febrina Dwijayanti (2014) Sumber : The 7th NCFB and Doctoral Colloquium 2014	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP	Pemberian Informasi dan Sosialisasi (X1), Latar Belakang Pendidikan (X2), Jenjang Pendidikan (X3), Lama Usaha (X4), dan Ukuran Usaha (X5) Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan (Y)	Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian informasi dan sosialisasi, latar belakang, jenjang pendidikan, dan ukuran usaha tidak berpengaruh. Sedangkan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan	Persamaan : Objek Penelitian serta menggunakan variabel Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha, dan Skala Usaha. Perbedaan : Lokasi Penelitian serta menambahkan variabel Pengetahuan Akuntansi dan Masa Tugas Pekerjaan.
4	Riski Rudiantoro dan Sylvia Veronica Siregar (2012)	Kualitas laporan keuangan UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP	Jenjang Pendidikan Terakhir (X1), Latar Belakang Pendidikan (X2), Ukuran	Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa latar belakang pendidikan, ukuran	Persamaan : Objek Penelitian serta menggunakan variabel Latar Belakang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Sumber : SNA XIV Aceh 2011		Usaha (X3), dan Lama Usaha Berdiri (X4) Persepsi Pengusaha Terkait Pentingnya Pembukuan dan Pelaporan Keuangan BagiUsahanya (Y)	usaha, pelatihan akuntansi, dan sosialisasi SAK ETAP berpengaruh positif. Sedangkan faktor umur usaha berpengaruh negatif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.	Pendidikan, Ukuran Usaha, Lama (Umur) Usaha Berdiri. Perbedaan : Lokasi Penelitian serta menambahkan variabel Pengetahuan Akuntansi dan Masa Tugas Pekerjaan.
5	Pratiwi Sariningtya s dan Tituk Diah W. (2011) Sumber : Jurnal Akuntansi Keuangan Indonesia Vol. 1 No. 1 (2011)	Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Kecil dan Menengah	Pendidikan Pemilik (X1), Pemahaman Teknologi Informasi (X2), dan Karakteristik Kualitas Laporan Keuangan (X3) Kebutuhan SAK ETAP bagi UKM (Y)	Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa pemahaman teknologi informasi berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UKM. Sedangkan faktor tingkat pendidikan pemilik dan karakteristik kualitatif laporan keuangan tidak berpengaruh terhadap kebutuhan SAK ETAP bagi UKM	Persamaan : Objek Penelitian serta menggunakan variabel Pendidikan Pemilik. Perbedaan : Lokasi Penelitian serta menambahkan variabel Skala Usaha, Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi dan Masa Tugas Pekerjaan.

Sumber : Penelitian Terdahulu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

Seperti yang diketahui bahwa dari tiga fungsi dasar determinan *Theory of Planned Behavior*, yaitu Persepsi mengenai control perilaku (*Perceived Behavior Control*) berkaitan dengan isu kendali (*issue of control*) yang memiliki faktor yang berkaitan dengan pengalaman masa lalu, antisipasi situasi masa datang, sikap terhadap norma disekitar dan persepsi seseorang mengenai seberapa sulit untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Teori ini membantu menjelaskan bahwa melalui ilmu dan informasi yang didapat bagian akuntansi UMKM dari dunia pendidikan di masa lalu sangat berpengaruh terhadap pemahaman mereka mengenai SAK ETAP.

Latar belakang pendidikan pengusaha UMKM dapat mempengaruhi persepsinya terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi tumbuh dan kembangnya usaha (Rudiantoro dan Siregar, 2012). Latar belakang pendidikan tidak dapat memberikan pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP (Dewi, 2016). Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP (Tuti dan Dwijayanti, 2014).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik hipotesis bahwa :

H₁ : Latar Belakang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.2 Pengaruh Skala Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

Skala usaha atau ukuran usaha merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya sebuah perusahaan. Skala usaha memiliki peranan dalam penyusunan laporan keuangan, karena semakin meningkatnya pertumbuhan suatu usaha maka kebutuhan usaha tersebut akan adanya laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi akan semakin tinggi.

Menurut Tuti dan Dwijayanti(2014) menyebutkan bahwa skala usaha tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP, karena besar kecilnya sebuah usaha tidak menjamin pemahaman UMKM terhadap SAK ETAP lebih baik. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) yang menyebutkan bahwa semakin meningkat pertumbuhan UMKM maka kebutuhan akan adanya laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi akan semakin tinggi. Oleh karena itu, UMKM akan meningkatkan pemahamannya terhadap SAK ETAP, Sedangkan menurut Dewi (2016) Skala Usaha tidak dapat memberikan pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik hipotesis bahwa :

H₂: Skala Usaha berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.4.3 Pengaruh Umur Usaha terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

Umur usaha merupakan lamanya sebuah usaha berdiri. Umur usaha akan mempengaruhi UMKM dalam menyikapi pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada (Tuti dan Dwijayanti, 2014). Menurut hasil penelitian Dewi (2016) umur usaha tidak dapat memberikan pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012), yang menyebutkan bahwa umur usaha mempunyai pengaruh negatif terhadap pemahaman pengusaha terhadap SAK ETAP.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik hipotesis bahwa :

H₃: Umur Usaha berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP.

2.4.4 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

Theory of Planned Behavior menjelaskan bahwa sebagai makhluk yang mampu berpikir secara logis dan rasional, manusia cenderung menggunakan informasi yang diperoleh secara sistematis untuk memikirkan implikasi tindakan dan pengambilan keputusan strategis. Teori ini berkaitan dengan pengetahuan akuntansi mengenai SAK ETAP yang dilakukan oleh instansi pemerintah dalam rangka menambah pengetahuan bagian akuntansi UMKM tentang SAK ETAP dan memotivasi bagian akuntansi UMKM agar dapat lebih mudah untuk memahami

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

aturan SAK ETAP. Hal ini akan berdampak terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM.

Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan mengenai akuntansi yang dimiliki oleh pengusaha kecil dan menengah. Proses belajar akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha (manager), sehingga pemahaman pengusaha (manager) untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan meningkat (Dewi, 2016).

Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Dewi (2016) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Menurut Rudiantoro dan Siregar (2012) pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman pengusaha terkait SAK ETAP, sedangkan menurut penelitian Tuti dan Dwijayanti (2014) pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik hipotesis bahwa :

H₄: Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP.

2.4.5 Pengaruh Masa Tugas Pekerjaan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP

Salah satu fungsi dasar determinan dari *Theory of Planned Behavior*, yaitu *Perceived Behavior Control* yang berkaitan dengan pengalaman masa lalu dan persepsi seseorang untuk menentukan perilakunya juga berkaitan dengan variabel pengalaman bagian akuntansi UMKM terhadap bidang tugas pekerjaannya dapat

diperoleh dari lamanya masa tugas pekerjaan. Pengalaman kerja seorang akuntan pada bagian akuntansi akan berpengaruh pada mudah atau tidaknya didalam menyerap informasi yang baru.

Seorang akuntan yang memiliki pengalaman bekerja yang lamapada umumnya memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih banyak dibandingkan akuntan yang berpengalaman kurang, sehingga akan lebih mudah untuk menyerap informasi mengenai aturan SAK ETAP (Sintya, 2016).

Hipotesis ini didukung oleh hasil penelitian Oktaritama (2015) yang menunjukkan bahwa masa tugas pekerjaan berpengaruh secara positif signifikan terhadap pemahaman atas SAK ETAP dan menurut Sintya (2016) masa tugas pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman atas SAK ETAP.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat ditarik hipotesis bahwa :

H₅: Masa Tugas Pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP.

2.4.6 Pengaruh secara Simultan Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Masa Tugas Pekerjaan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP.

Seperti yang dijelaskan diatas, latar belakang pendidikan dapat mempengaruhi persepsinya terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi tumbuh dan kembangnya usaha.

Skala usaha dapat mempengaruhi UMKM untuk melakukan pembukuan, karena semakin meningkat pertumbuhan UMKM maka kebutuhan akan adanya laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi akan semakin tinggi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lamanya usaha berdiri akan mempengaruhi UMKM dalam menyikapi pentingnya laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ada dan lama berdirinya suatu usaha akan menjadi salah satu pertimbangan dalam suatu usaha baik oleh perbankan maupun investor, sebab dari usia ini dapat diketahui *bussiness stage* dari usaha tersebut beserta dari *track record* dari usaha yang dijalankan selama ini.

Pengetahuan akuntansi adalah pengetahuan mengenai akuntansi yang dimiliki oleh pengusaha kecil dan menengah. Proses belajar akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi pengusaha (manager), sehingga pemahaman pengusaha (manager) untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan meningkat.

Seorang akuntan yang memiliki pengalaman bekerja yang lama pada umumnya memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih banyak dibandingkan akuntan yang berpengalaman kurang, sehingga akan lebih mudah untuk menyerap informasi mengenai aturan SAK ETAP.

Menurut penelitian Dewi (2016) Latar belakang pendidikan, skala usaha, dan umur usaha tidak dapat memberikan pengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Menurut penelitian Rudiantoro dan Siregar (2012) latar belakang pendidikan, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman pengusaha terkait SAK ETAP. Berdasarkan penelitian Tuti dan Dwijayanti (2014) latar belakang pendidikan, skala usaha, dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dari pemahaman-pemahaman diatas peneliti akan melakukan pengujian secara simultan antara seluruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H₆: Latar Belakang Pendidikan, Skala Usaha, Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan Masa Tugas Pekerjaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis SAK ETAP.

2.5 Kerangka Konseptual

Pada penelitian ini terdapat lima variabel independen, yaitu latar belakang pendidikan, skala usaha, umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan masa tugas pekerjaan. Sedangkan variabel dependennya adalah penyusunan laporan keuangan berbasis SAK ETAP. Untuk lebih jelasnya mengenai hubungan antara variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar II.1
Kerangka Konseptual

